

RELEVANSI TEORI ESSENSIALISME TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI SISWA

Setyo Saputro¹, Sholehatun Khasanah², Siti Raudatul Janah³, Dina Rojatu⁴, Dewi Nopasari⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Alamat Email: putrasetoy@gmail.com, sholehatunkh05@gmail.com, sitiraudatuljanah3@gmail.com,
dinarojatu32@gmail.com, dewinopasari91@gmail.com.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai pilar utama dalam pembangunan bangsa; komitmen dan dedikasi dalam mengelola pendidikan nasional menentukan masa depan suatu negara. Pendidikan menentukan kepribadian dan keahlian akademik generasi berikutnya. Namun, masalah seperti ketidaksesuaian kemampuan siswa dengan persyaratan dunia kerja dan kenakalan remaja menunjukkan pendidikan karakter yang buruk di Indonesia. Solusi potensial untuk masalah ini adalah teori esensialisme yang menekankan disiplin, nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan intelektual. Untuk menyelidiki relevansi teori esensialisme dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif berbasis kepustakaan. Pendidikan berbasis nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dimasukkan ke dalam mata pelajaran inti, seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah, diusulkan oleh esensialisme. Pendekatan ini juga menekankan peran guru sebagai pembimbing yang menanamkan disiplin dengan menggunakan metode pembelajaran yang terstruktur.

Penelitian menunjukkan bahwa teori esensialisme memiliki peran kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena membantu karakter siswa, disiplin, dan kemampuan intelektual mereka. Metode ini mengajarkan siswa untuk memiliki moralitas dan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh dunia saat ini. Secara keseluruhan, penerapan teori esensialisme dalam sistem pendidikan di Indonesia dapat dilihat melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal, pendidikan karakter, dan penekanan pada penguasaan pengetahuan dasar dalam kurikulum. Secara keseluruhan, penerapan teori esensialisme dalam sistem pendidikan memberikan landasan yang kokoh untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip esensial dapat menghasilkan siswa yang mahir, berdisiplin, dan siap berkontribusi pada pembangunan negara.

Kata Kunci: *Esensialisme, Karakter, Kompetensi*

ABSTRACT

Education has a strategic role as the main pillar in nation building; Commitment and dedication in managing national education determine the future of a country. Education shapes the character and academic abilities of the next generation. However, problems such as the mismatch of students' abilities to the requirements of the world of work and juvenile delinquency indicate poor character education in Indonesia. A potential solution to this problem is a theory of essentialism that emphasizes discipline, basic values, and the development of intellectual abilities. To investigate the relevance of the theory of essentialism in the formation of students' character and

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

competence, this study uses a descriptive-qualitative approach based on literature. Education based on basic values such as honesty, responsibility, and hard work incorporated into core subjects, such as math, science, language, and history, is proposed by essentialism. This approach also emphasizes the role of teachers as mentors who instill discipline by using structured learning methods.

Research shows that essentialism theory has a strong role in improving the quality of education because it helps students' character, discipline, and intellectual abilities. This method teaches students to have morality and critical thinking skills that are relevant to the challenges faced by today's world. Overall, the application of the theory of essentialism in the education system in Indonesia can be seen through the integration of local cultural values, character education, and emphasis on mastery of basic knowledge in the curriculum. Overall, the application of essentialism theory in the education system provides a solid foundation to form a generation that is not only academically superior but also has strong character. Education based on essential principles can produce students who are skilled, disciplined, and ready to contribute to the development of the country.

Keywords: *esensialism, character, competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai pilar utama dalam kehidupan sebuah negara. Hal ini dikarenakan masa depan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa besar perhatian dan dedikasi negara tersebut dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan nasional. Sebuah bangsa yang berkomitmen tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, kualitas dan upaya negara dalam menyelenggarakan pendidikan mencerminkan arah dan potensi kemajuan bangsa tersebut (Anjani et al., n.d.).

Pendidikan adalah fondasi yang sangat penting bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memainkan peran strategis dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Pembentukan karakter dan kompetensi siswa merupakan tujuan utama pendidikan nasional (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005). Namun, banyak masalah masih ada dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Laporan Badan Pendidikan dan Pelatihan Nasional (2020) menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dan kebutuhan dunia kerja. Fenomena kenakalan remaja dan peningkatan tingkat kekerasan di sekolah menjadi bukti bahwa pembentukan karakter siswa belum optimal. Selain itu, banyak siswa yang tidak memenuhi syarat akademik. Situasi ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang efektif harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan untuk membangun karakter dan kompetensi siswa.

Teori esensialisme memberikan pendekatan yang relevan dalam hal ini. Pendidikan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras mungkin dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, esensialisme mendorong siswa untuk mempelajari mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa, sains, dan sejarah untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Teori ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pembuatan sistem pendidikan yang lebih baik melalui kurikulum yang berfokus pada pengajaran keterampilan esensial dan nilai-nilai universal (Attaqy et al., n.d.).

Selain itu, teori esensialisme menegaskan bahwa guru adalah bagian penting dari proses pendidikan. Guru tidak hanya membantu siswa, tetapi juga mendidik mereka dengan nilai-nilai moral dan disiplin. Teori esensialisme, yang berpusat pada pengajaran nilai-nilai dasar dan ilmu pengetahuan inti, menawarkan solusi untuk berbagai masalah pendidikan di Indonesia, seperti perilaku menyimpang, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, dan kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja (Badan Pendidikan dan Pelatihan Nasional 2020).

Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana teori esensialisme mempengaruhi kompetensi dan pembentukan karakter siswa. Dengan mengeksplorasi potensi teori ini, diharapkan akan ditemukan strategi pembelajaran yang meningkatkan prestasi akademik siswa dan juga membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk pembangunan pendidikan nasional yang lebih baik dan sesuai dengan zaman.

METODE

Penulis menggunakan penelitian kepustakaan dalam penulisan artikel ini. Studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu yang relevan dengan topik yang dibahas. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai tulisan yang relevan, yang kemudian digunakan untuk mengarahkan pembahasan artikel ini. Pendekatan deskriptif kepustakaan ini memungkinkan penulis untuk menyusun analisis yang lebih komprehensif dan mendalam berdasarkan data yang teruji dan valid (Zahara et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aliran Filsafat Esensialisme

Menurut Junaedi, kata "philein" atau "philos" dan "sophia" atau "sophos" berasal dari bahasa Yunani, yang menjadi dasar dari kata filsafat. "Philein" berarti cinta, sementara "philos" berarti sahabat. Sementara "sophia" dan "sophos" berarti bijaksana, masing-masing merujuk pada kebijaksanaan. Berdasarkan makna ini, filsafat dapat dipahami sebagai cinta atau persahabatan terhadap kebijaksanaan. Seseorang yang memiliki sifat ini akan selalu tertarik pada hal-hal yang dianggap baik dan benar, serta berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang membingungkannya. Pencarian jawaban dilakukan melalui pemikiran yang mendalam dan terstruktur, dan hasilnya dapat dipercaya. Oleh karena itu, filsafat sering dianggap sebagai ilmu yang bertujuan untuk mencari dan memahami kebenaran (Novita & Bakar, n.d.).

Secara etimologis, istilah "essentialisme" berasal dari kata "essential" dalam bahasa Inggris yang berarti inti atau pokok, dan akhiran "-isme" yang menunjukkan suatu paham atau aliran. Dengan demikian, essentialisme dapat diartikan sebagai pandangan yang menekankan pada inti atau sifat dasar dari sesuatu yang menjadikannya seperti itu. Dalam konteks filsafat, essentialisme merujuk pada kajian yang berfokus pada pemahaman, penjelasan, dan penyebaran prinsip-prinsip dasar yang dianggap paling penting dalam kehidupan. Prinsip-prinsip tersebut dianggap sebagai esensi atau hakikat dari segala sesuatu, yang dapat membantu individu menjalani kehidupan yang penuh makna.

Esensialisme adalah sebuah aliran filsafat yang menekankan pentingnya kembali kepada kebudayaan masa lalu. Pandangan ini berangkat dari keyakinan bahwa kebudayaan lama telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Kebudayaan lama yang dimaksud adalah

kebudayaan yang sudah ada sejak awal peradaban manusia. Namun, yang menjadi fokus utama bagi penganut esensialisme adalah peradaban yang berkembang pada masa Renaissance, sekitar abad ke-11 hingga abad ke-14 Masehi. Pada masa Renaissance, terjadi kebangkitan besar dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan kebudayaan, yang berusaha menghidupkan kembali kejayaan kebudayaan kuno, khususnya dari masa Yunani dan Romawi Kuno.

Sebuah gerakan yang dikenal sebagai esensialisme modern dalam pendidikan menantang pandangan negatif progresivisme terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya dan sosial. Pandangan esensialisme berpendapat bahwa nilai-nilai kemanusiaan muncul secara bertahap melalui proses panjang yang dipenuhi dengan perjuangan dan kerja keras selama bertahun-tahun. Gagasan dan prinsip yang kuat telah menjadi dasar nilai-nilai ini.

Konsep esensialisme berpendapat bahwa pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah terbukti kuat dan relevan sepanjang sejarah. Esensialisme adalah jenis filsafat yang menggabungkan ide realisme objektif dan idealisme objektif. Oleh karena itu, esensialisme berusaha untuk menciptakan sistem pendidikan yang solid dan bermakna dengan mengimbangi pemikiran idealis dengan dunia nyata. Filsafat esensialisme pertama kali muncul sebagai reaksi terhadap simbolisme mutlak dan dogmatisme abad pertengahan.

Teori ini menginginkan agar manusia kembali ke kebudayaan lama karena mereka telah banyak membantu manusia.

Dari apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip ajaran filsafat esensial adalah sebagai berikut:

1. Esensialisme berakar pada definisi realisme objektif dan idealisme objektif modern, yang berpendapat bahwa hukum alam mengatur alam semesta, dan bahwa manusia harus memahami hukum alam melalui penyesuaian dan pengelolaan.
2. Tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan siswa tentang warisan budaya dan sifat alam. Pendidikan harus dibangun berdasarkan prinsip yang kuat, konsisten, dan permanen.
3. Nilai, atau kebenaran bersifat korespondensi, mendefinisikan hubungan antara ide dan fakta secara objektif.
4. Bersifat konservatif, atau pelestarian budaya, mengingat humanisme klasik yang muncul pada era Renaissance.

Relevansi Teori Esensialisme dalam Pendidikan

Teori esensialisme dalam pendidikan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan inti, nilai-nilai dasar, dan keterampilan yang dianggap esensial untuk membentuk individu yang cakap, disiplin, dan bertanggung jawab. Esensialisme menekankan pengajaran sistematis dan disiplin yang ketat guna menyiapkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter kuat serta memiliki kompetensi intelektual yang mumpuni. Dalam konteks pendidikan modern, teori ini tetap relevan untuk menjawab kebutuhan pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa, sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin kompetitif (Nurur Rubingah et al., 2023).

1. Meningkatkan Karakter Siswa melalui Nilai-Nilai Dasar

Esensialisme menekankan pentingnya pendidikan nilai sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan menghormati orang lain menjadi inti dari proses pembelajaran. Melalui kurikulum yang berfokus pada mata pelajaran fundamental, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas moral dan kepribadian yang kuat, siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Mengembangkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Salah satu prinsip dasar teori esensialisme adalah penanaman disiplin yang ketat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan sebagai pemegang otoritas yang membimbing siswa untuk patuh terhadap aturan dan tata tertib. Melalui rutinitas yang terstruktur, seperti pemberian tugas, penyelesaian pekerjaan tepat waktu, dan pengawasan ketat, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas kewajibannya. Kebiasaan ini membantu membentuk pola pikir yang teratur dan sikap disiplin yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

3. Meningkatkan Kompetensi Intelektual

Esensialisme menekankan penguasaan materi inti yang bersifat akademis, seperti bahasa, matematika, sains, dan sejarah. Pengajaran yang fokus pada mata pelajaran dasar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi intelektual siswa agar mampu berpikir logis, kritis, dan sistematis. Dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penguatan fondasi ilmu pengetahuan, siswa dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Kompetensi intelektual ini memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman serta menjadi individu yang produktif dan inovatif.

Secara keseluruhan, teori esensialisme memberikan landasan kuat bagi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter, disiplin, dan kemampuan intelektual siswa. Dengan pendekatan yang berpusat pada pengajaran nilai-nilai dasar dan ilmu pengetahuan inti, pendidikan esensialis berkontribusi dalam membentuk generasi yang cerdas, berintegritas, dan bertanggung jawab.

Pengaruh Teori Esensialisme dalam Pendidikan

Teori esensialisme, yang menitikberatkan pada pengajaran nilai-nilai dasar, disiplin, dan penguasaan materi inti, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari segi motivasi belajar, perilaku sosial, maupun prestasi akademik. Melalui pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada fondasi ilmu pengetahuan serta nilai moral, teori ini menjadi salah satu solusi dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern. Berikut adalah pengaruh utama teori esensialisme dalam pendidikan:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Teori esensialisme berfokus pada pembelajaran yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan dasar siswa. Pengajaran yang sistematis dan jelas membantu siswa memahami tujuan dari setiap proses belajar yang mereka jalani. Dengan penekanan pada nilai-nilai kerja keras, disiplin, dan penghargaan atas usaha, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru berperan aktif dalam memberikan dorongan dan bimbingan sehingga siswa dapat melihat manfaat nyata dari pendidikan bagi masa depan mereka. Motivasi belajar yang tinggi akan tercipta ketika siswa menyadari bahwa ilmu pengetahuan adalah kunci keberhasilan mereka.

2. Mengurangi Kenakalan Remaja

Salah satu pengaruh positif dari penerapan teori esensialisme adalah penanaman disiplin dan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Melalui pendidikan yang menekankan keteraturan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap norma sosial, siswa diajarkan untuk membedakan perilaku baik dan buruk. Lingkungan belajar yang teratur dan pengawasan guru yang ketat membantu meminimalkan ruang bagi perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja. Dengan demikian, siswa cenderung fokus pada kegiatan positif seperti belajar, berorganisasi, dan mengembangkan minat atau bakatnya. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam esensialisme membantu membentuk karakter yang kuat dan menjauhkan siswa dari perilaku negatif.

3. Meningkatkan Prestasi Akademik

Penguasaan materi inti seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah adalah salah satu ciri khas esensialisme. Pendekatan ini membantu siswa untuk memahami dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan secara mendalam. Kurikulum yang berfokus pada materi esensial dan proses belajar yang disiplin menciptakan lingkungan yang kondusif untuk prestasi akademik. Guru berperan dalam memberikan pengajaran yang efektif, melakukan evaluasi rutin, dan memastikan siswa memahami konsep-konsep penting dengan baik. Ketika siswa memiliki fondasi ilmu pengetahuan yang kuat, mereka akan lebih mudah mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, teori esensialisme memberikan pengaruh positif dalam membentuk motivasi belajar siswa, mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja, dan meningkatkan prestasi akademik. Melalui pendekatan yang menekankan penguasaan ilmu pengetahuan inti dan disiplin, teori ini berperan penting dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu bersaing di masa depan (Oktaviani et al., 2024).

Implikasi Aliran Filsafat Esensialisme terhadap Sistem Pendidikan di Indonesia

Teori esensialisme memberikan kerangka yang kuat dalam dunia pendidikan dengan menekankan pentingnya nilai-nilai dasar, pembelajaran yang terstruktur, dan peran guru sebagai pembimbing. Implikasi teori ini terlihat pada bagaimana kurikulum dirancang, metode pembelajaran diterapkan, dan peran pendidik diperkuat. Dengan pendekatan yang fokus pada penguasaan pengetahuan inti dan pembentukan karakter, teori ini terus relevan dalam membentuk generasi yang kompeten dan berintegritas. Berikut adalah beberapa implikasi utama teori esensialisme dalam pendidikan:

1. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Dasar dalam Kurikulum

Salah satu implikasi utama teori esensialisme adalah pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai dasar ke dalam kurikulum pendidikan. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Mata pelajaran fundamental, seperti bahasa, matematika, sains, dan sejarah, menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai ini secara eksplisit maupun implisit. Kurikulum yang dirancang berdasarkan prinsip esensialisme tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter siswa agar mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Efektif

Esensialisme mendorong pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk memastikan penguasaan materi inti oleh siswa. Pendekatan ini menuntut guru untuk menggunakan strategi yang terstruktur, seperti ceramah, diskusi terarah, dan latihan intensif, guna memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, penilaian yang sistematis dan berkelanjutan membantu memonitor perkembangan siswa secara berkala. Metode pembelajaran dalam teori esensialisme juga menekankan pentingnya pengulangan dan praktik dalam menguasai keterampilan tertentu, sehingga siswa memiliki fondasi ilmu yang kokoh dan siap menerapkannya di berbagai situasi kehidupan.

3. Meningkatkan Peran Guru Sebagai Pembimbing

Dalam teori esensialisme, guru memiliki peran sentral sebagai pembimbing dan pengarah proses belajar. Guru bertindak sebagai figur otoritatif yang memberikan arahan, menetapkan standar, serta mengawasi perkembangan siswa. Peran ini mencakup tidak hanya pengajaran materi akademik tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa. Guru yang aktif membimbing siswa mereka membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan terorganisir. Dengan pendekatan ini, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaiknya, baik secara akademik maupun personal (Nadhyva Maulida Farih & Dya A'yun, 2024a).

Jenis-jenis karakter esensialisme teradap sistem pendidikan di indonesia

Teori esensialisme adalah filsafat yang menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai budaya dan pengetahuan dasar yang dianggap esensial dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Dengan pendekatan ini berfokus pada pengajaran matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah, serta penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling mengargakan. Konteks pembentukan karakter siswa esensialisme berperan dalam

1. Penanaman nilai-nilai budaya lokal

Sekolah berperan sebagai lembaga utama dalam mengajarkan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa, seperti semangat gotong royong, rasa peduli terhadap sesama, dan kemampuan bekerja sama. Upaya ini dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

2. Pentingnya pengetahuan dasar

Esensialisme menekankan pentingnya siswa menguasai pengetahuan fundamental dari berbagai bidang ilmu sebagai landasan untuk menghadapi tantangan hidup dan mengikuti perkembangan zaman.

3. Pendidikan karakter

Pendekatan ini menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat membangun sikap positif dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari (Nadhyva Maulida Farid & Dya A'yun, 2024b)

KESIMPULAN

Dalam hal pembentukan karakter dan kemampuan siswa, teori esensialisme sangat relevan. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai dasar, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras, yang menjadi fondasi utama dalam membangun integritas dan kepribadian siswa. Selain itu, teori ini juga menyoroti pentingnya disiplin dalam proses belajar mengajar. Dengan pengaturan yang terstruktur dan konsisten, siswa didorong untuk mengembangkan kebiasaan positif, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghormati aturan, yang akan bermanfaat dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Esensialisme juga berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual melalui penguasaan materi-materi inti, seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan tetapi juga dilatih untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis. Kemampuan intelektual ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan percaya diri dan kompeten.

Integrasi teori esensialisme dalam praktik pendidikan dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang menekankan nilai-nilai dasar dan materi esensial, pelaksanaan metode pembelajaran yang efektif dan disiplin, serta penguatan peran guru sebagai pembimbing dan motivator. Dengan penerapan teori ini, sistem pendidikan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter kuat, siap berkontribusi dalam masyarakat, dan mampu menghadapi tantangan global. Dalam kesimpulan, uraian tentang hasil penelitian dan tujuan penelitian disajikan. Berdasarkan kedua hal ini, ide-ide penting dari hasil penelitian muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, K. T., Rufaidah, A., & Suharyati, H. (n.d.). *INTEGRASI FILOSOFI ESENSIALISME DALAM KURIKULUM MERDEKA*.
- Attaqy, M. J., Hidayatullah, M. F., & Bakar, M. Y. A. (n.d.). *Esensialisme Dalam Pendidikan Islam*.
- Nadhyva Maulida Farih & Dya A'yun. (2024a). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(1), 12-26. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Nadhyva Maulida Farih & Dya A'yun. (2024b). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(1), 12-26. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Novita, A., & Bakar, M. Y. A. (n.d.). *Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Nurur Rubingah, Pipit Saraswati Indriasari, Endang Fauziati, & Indri Indri. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pandangan Filsafat Esensialisme. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 136-147. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1004>
- Oktaviani, I., Maziana, I. L., & Bakar, M. Y. A. (2024). *MENEMUKAN ESENSIALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. 8(3).
- Zahara, R., Prasetyo, G. E., & Yanti, D. M. (n.d.). *Kajian Literatur: Teori Sekolah Kontemporer (Humanism, Behaviorism, Neoprogresim, Esensialism)*.